



# Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- \* *Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014)*  
Era Your Wanti dan Irsan Anshori
- \* *Analisis Pengaruh Modal dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Operasi ( Studi Kasus Pada Perusahaan Minyak dan Gas yang berada di Indonesia) Periode 2008-2015*  
Amalia Azariska dan Vivi Lusia
- \* *Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk*  
Sulistyo Mahardini dan Elsy Meida Arif
- \* *Pengaruh Arus kas Operasi dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha ( Studi Kasus PT. Unilever Tbk)*  
Yuni Rohmawati dan Suhikmat
- \* *Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Nusantara Cipta Terpadu*  
Aida Nur Fadhlia Cicih Ratnasih
- \* *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk*  
Teguh Hariyono dan Yolanda
- \* *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham, Bid-Ask Spread dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*  
Dwi Rahayu dan Wahyu Murti
- \* *Peranan Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) Terhadap Pengelolaan Kas Pada PT. Bank Syariah Mandiri (KC Jakarta Rawamangun)*  
Lystiani dan Sumarni
- \* *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk*  
Hendrawati



## Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pt. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk

Oleh :Hendrawati

### Abstract

*Inventory turnover is a measure that shows how many times the inventory rotates in a period. If the inventory turnover rate is high, then the selling rate will be high so that income can increase and the operating profit will also increase. If the inventory turnover rate is low, then the selling rate is also low so the income decreases and it will result in a decrease in operating profit earned due to additional costs to be incurred by the company such as maintenance costs and storage costs of merchandise inventory*

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Rahardjo (2003), **profitabilitas** merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya.

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118), **profitabilitas** adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Perputaran persediaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi, maka tingkat penjualannya akan tinggi sehingga pendapatan dapat meningkat dan laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat perputaran persediaan rendah, maka tingkat penjualannya juga rendah sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

Penjualan barang atau jasa merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Dalam melakukan transaksi penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai dan kredit. Perusahaan lebih

menyukai penjualan secara tunai karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut segera digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya, menghemat sejumlah biaya, dan menghindarkan diri dari sejumlah risiko yang sangat mungkin timbul jika penjualan dilakukan secara kredit. Disisi lain, konsumen lebih menyukai penjualan secara kredit karena pembayaran dapat ditunda. Dalam kenyataannya, kebanyakan perusahaan melakukan penjualan secara kredit daripada penjualan secara tunai. Penjualan secara kredit menimbulkan adanya piutang.

Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar yang dimulai dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang, makin baik kondisi keuangan perusahaan. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Setiap perusahaan yang berorientasi mencari laba harus dapat mengelola perusahaan tersebut dengan seefektif dan seefisien mungkin sehingga perusahaan tersebut dapat meminimalisasikan kemungkinan terjadinya kerugian dan memaksimalkan keuntungan yang dapat menunjang kemajuan dari kehidupan usaha tersebut.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Neraca

- **Neraca** menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan.  
Menurut Harahap (2007:107) mengemukakan bahwa: **“Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan.** Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini disusun setiap saat dan merupakan opname situasi keuangan pada saat itu.”
- **Neraca perusahaan** disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maksudnya adalah menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Neraca

minimal mencakup pos – pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 49, Revisi 2009):

- aktiva berwujud
- aktiva tidak berwujud
- aktiva keuangan
- investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
- persediaan
- piutang usaha dan piutang lainnya
- kas dan setara kas
- hutang usaha dan hutang lainnya
- kewajiban yang diestimasi
- kewajiban berbunga jangka panjang
- hak minoritas
- modal saham dan pos ekuitas lainnya

### Penggolongan dan penyajian rekening-rekening di dalam neraca:

Rekening-rekening di dalam neraca dibagi menjadi tiga golongan utama, yaitu :

#### 1. Aktiva

Merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik uang berupa uang, barang maupun hak-hak yang dijamin oleh undang-undang atau pihak-pihak tertentu yang timbul dari transaksi / peristiwa di masa yang lalu.

#### 2. Hutang

Yaitu jumlah uang yang dinyatakan atas kewajiban-kewajiban untuk menyerahkan uang, barang dan jasa-jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang. Kewajiban timbul sebagai akibat dari transaksi / peristiwa yang mempengaruhi perusahaan di masa yang lalu.

#### 3. Modal

Yaitu sisa hak atas aktiva di dalam perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh hutang-hutangnya. Hak atas aktiva tersebut melekat pada pemilik sebagai pihak yang menanggung segala

resiko dan ketidakpastian akan kegagalan perusahaan.

Bentuk, isi serta susunan yang pada umumnya digunakan dalam menyajikan suatu neraca:

<b>NERACA</b>	
<b>Aktiva</b>	<b>Hutang dan Modal</b>
<input type="checkbox"/> Aktiva Lancar <input type="checkbox"/> Investasi Jangka Panjang <input type="checkbox"/> Aktiva Tetap (Berwujud) <input type="checkbox"/> Aktiva Tak Berwujud <input type="checkbox"/> Beban yang Ditangguhkan <input type="checkbox"/> Aktiva Lain-lain	<input type="checkbox"/> Hutang Lancar <input type="checkbox"/> Pendapatan Diterima Dimuka <input type="checkbox"/> Hutang Jangka Panjang <input type="checkbox"/> Hutang-hutang Lainnya <input type="checkbox"/> Modal Saham <input type="checkbox"/> Agio / Disagio Saham <input type="checkbox"/> Laba Tidak Dibagi

## 2.2 Piutang

### a. Pengertian Piutang

Piutang mengandung pengertian klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Istilah “piutang” didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain.

Piutang adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan.

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.

Piutang adalah semua tagihan kepada seseorang atau badan usaha atau kepada pihak lainnya dalam satuan uang yang timbul dari transaksi masa lalu. Piutang merupakan perkiraan yang penting karena hampir semua perusahaan pasti mempunyai perkiraan ini, bahkan kadang-kadang piutang merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar suatu perusahaan (Drs. F. X. Sudarsono, 1996).

Beberapa pendapat para ahli mengenai arti piutang:

- ✓ Menurut Al Haryono Jusuf (2003:52), piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang

timbul karena adanya suatu transaksi.

- ✓ Bambang Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa piutang (*receivables*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.
- ✓ Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:155) menyatakan bahwa piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang adalah hasil penjualan kredit yang dilakukan perusahaan.

Jusup (2005:52) mendefinisikan piutang sebagai berikut: “Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit.”

Menurut Warren, Fess and Reeve (2001:283), pengertian piutang adalah “*the term receivables includes all money claims against other entities, including people, business firms and other organization.*” (Pengertian diatas dapat diartikan sebagai berikut: “istilah piutang meliputi klaim atas seluruh uang terhadap berbagai kesatuan usaha termasuk perseorangan,

perusahaan-perusahaan dan berbagai organisasi lainnya.”).

### Jenis-jenis Piutang (Klasifikasi Piutang)

#### 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Menurut Skousen dan Stice (2001:361), piutang usaha adalah piutang yang dihubungkan dengan aktivitas operasi normal sebuah bisnis, yaitu penjualan kredit barang atau jasa untuk pelanggan.

Piutang usaha adalah klaim yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan.

Piutang usaha yaitu piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha adalah tagihan yang tidak didukung dengan janji tertulis yang hanya dilengkapi oleh surat jalan, faktur/tanda terima lainnya yang telah ditandatangani oleh debitur sehingga pernyataan telah menerima barang ada didalam surat-surat tersebut

#### Akuntansi untuk Penilaian Piutang Usaha

Setelah piutang usaha dicatat dalam akuntansi, persoalan berikutnya adalah bagaimana piutang usaha dilaporkan dalam salah satu laporan keuangan (neraca). Piutang usaha dinilai sebesar *net realizable value* (nilai kas yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang). *Net realizable value* adalah jumlah piutang bruto setelah dikurangi dengan taksiran nilai piutang yang tidak dapat diterima (piutang yang tidak dapat ditagih).

#### 2) Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel tagih adalah surat formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengukuran utang. Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel tagih adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang.

#### 3) Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

### Pengertian Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)

Menurut Skousen dan Stice (2001:362), piutang lain-lain adalah piutang apapun yang muncul dari transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas operasi normal sebuah bisnis.

Piutang lain-lain adalah tagihan perusahaan akibat dari secara tidak langsung. Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul bukan karena penyerahan barang atau jasa secara kredit. Piutang lain-lain yaitu piutang yang berupa dalam bentuk pinjaman-pinjaman yang tidak ada sangkut pautnya dengan piutang dagang dan wesel. Piutang lain-lain adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan, dapat ditagih dalam jangka waktu 1 tahun. Piutang ini merupakan piutang yang tidak termasuk kedalam piutang dagang atau usaha dan piutang wesel; artinya, piutang lain-lain tidak timbul karena penjualan barang dan jasa serta bukan pula karena kesanggupan formal dari penerima kredit untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu.

### Perputaran Piutang

#### 1) Pengertian Perputaran Piutang

Kasmir (2011:176) menyatakan bahwa **perputaran piutang** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Susan Irawati (2006:54), **Receivable Turnover (RT)** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, jika semakin cepat perputaran piutang, maka

semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Menurut Warren Reeve (2005:407), **perputaran piutang** (*receivable turnover*) adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.

**Perputaran piutang** merupakan sebuah ukuran analitis seberapa cepat akun/harta pelanggan dikumpulkan dengan menggunakan rumus penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang dagang rata-rata selama satu periode (Skousen, 2003 : 371).

**Perputaran piutang** merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana dengan ketentuan kredit, piutang usaha harus berputar sedikit diatas 12 kali dalam setahun (Niswonger, 1999 : 337).

**Perputaran piutang** merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit *sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (Bambang Riyanto, 1997:90).

2) **Rumus Perputaran Piutang**

Perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga penjualan kredit yang digunakan adalah angka total penjualan.

S. Munawir (2002:75) memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata.

Bambang Riyanto (2001:90) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).

**Ada beberapa pilihan rumus yaitu:**

$$(1) \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\frac{\text{rata-rata piutang} + \text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}} = \dots \text{ kali}$$

Perputaran piutang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit bersih dengan akun rata-rata piutang untuk periode yang telah ada. Dengan hal

tersebut, alasan mengapa penjualan kredit bersih yang digunakan dapat diperoleh. Penjualan kredit bersih merupakan penjualan tunai tidak

menciptakan piutang, sedangkan, penjualan kredit membangun piutang; berdasarkan hal itu, penjualan tunai yang tersisa dari perhitungan dibandingkan dengan penjualan bersih hanya mengacu pada penjualan dikurangi pengembalian dan penjualan tersebut dikembalikan. Penjualan kredit bersih biasanya dapat ditemukan pada

laporan laba-rugi perusahaan pada setiap tahunnya meskipun tidak semua perusahaan melaporkan kas dan kredit penjualan secara terpisah. Rata-rata piutang dihitung dengan cara menjumlahkan awal dan akhir piutang untuk setiap tahun dan kemudian dibagi dua. Hal ini merupakan perhitungan kasar dari setiap tahun.

$$(2) \quad \text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Catatan: apabila data penjualan kredit tidak ditemukan, angka penjualan total dapat digunakan.

### 2.3 Persediaan

#### a. Pengertian Persediaan

Persediaan dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh oleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual.

Persediaan barang dagangan merupakan elemen yang sangat penting dalam penentuan beban pokok penjualan pada perusahaan dagang, baik perusahaan dagang eceran maupun perusahaan dagang partai besar.

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), Nomor 14, butir 4 menguraikan tentang **persediaan**:

“**Persediaan** meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. **Persediaan** juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.”

Hery (2001) menguraikan arti **persediaan** yaitu:

“**Persediaan** pada perusahaan dagang adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari.

**Persediaan** pada perusahaan manufaktur adalah persediaan yang belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan ini dibagi menjadi 3 yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir).”

Menurut PSAK (2007), **persediaan** adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pengertian persediaan ini sangat umum dan berlaku bagi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur.

Wibowo dan Abubakar Arif (2002:163) mengemukakan arti **persediaan** yaitu:

“Persediaan pada perusahaan dagang yaitu barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

Persediaan pada perusahaan manufaktur adalah barang-barang yang sedang diproduksi dan terbagi atas barang jadi, barang dalam proses, dan bahan baku.”

Menurut Soemarso (2009), arti **persediaan** yaitu barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002:443) mengatakan bahwa “**persediaan (inventory)** adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual”.

Warren, Reeve, dan Fess (2005:440) mengatakan bahwa **persediaan** adalah “barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu”.

Istilah persediaan digunakan untuk menyatakan barang yang:

- 1) tersedia untuk dijual (barang dagang/barang jadi)
- 2) masih dalam proses produksi untuk diselesaikan kemudian dijual (barang dalam proses/pengolahan)
- 3) akan dipergunakan untuk produksi barang-barang jadi yang akan dijual (bahan baku dan bahan pembantu atau bahan penolong) dalam rangka kegiatan normal perusahaan

#### **b. Jenis-jenis Persediaan (Klasifikasi Persediaan)**

Jenis-jenis persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan industri:

#### **1) Jenis-jenis Persediaan pada Perusahaan Dagang**

Pada perusahaan dagang, persediaan adalah barang-barang yang dibeli dan dijual oleh perusahaan yang bersangkutan tanpa mengadakan perubahan yang berarti terhadap barang yang bersangkutan

#### **2) Jenis-jenis Persediaan pada Perusahaan Industri**

Pada perusahaan industri, istilah persediaan meliputi:

##### **(a) Persediaan Bahan Baku (*Raw Material*)**

Persediaan bahan baku digunakan untuk membuat barang jadi; bagi industri garmen, bahan bakunya adalah kain; bagi industri perabot (mebel), bahan bakunya adalah kayu

##### **(b) Persediaan Perlengkapan Pabrik (*Supplies*)**

Persediaan perlengkapan pabrik mempunyai fungsi melancarkan proses produksi, misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin, dan sebagainya

##### **(c) Persediaan Bahan Penolong Pabrik**

Persediaan bahan penolong pabrik merupakan bagian dari proses produksi yang nilainya kecil-kecil, misalnya benang dan kancing pada industri garmen

##### **(d) Persediaan Barang dalam Proses (*Good in Process*)**

Bahan baku yang sudah mulai diolah ke dalam proses produksi akan tetapi bahan baku ini belum selesai dikerjakan,

misalnya kain yang baru selesai digunting atau dijahit kerahnya pada industri garmen.

(e) **Persediaan Barang Jadi (*Finished Good*)**

Persediaan barang jadi merupakan barang-barang yang sudah selesai diproses menjadi barang dagang yang siap dijual kepada konsumen, misalnya pakaian atau celana bagi industri garmen

2) **Sistem Pencatatan Persediaan Periodik (Sistem Pencatatan Persediaan Secara Berkala)**

Sistem pencatatan persediaan periodik adalah sistem pencatatan persediaan barang dagang dimana harga pokok barang yang terjual tidak dapat langsung diketahui setiap saat setelah melakukan penjualan, tetapi baru diketahui pada akhir periode tertentu setelah melakukan perhitungan fisik.

Dalam sistem persediaan periodik, tidak ada catatan persediaan. Pada setiap akhir periode perusahaan mesti melakukan perhitungan fisik persediaan untuk menentukan jumlah persediaan yang masih dimiliki.

Menurut sistem ini, setiap pembelian atau pemasukan maupun penjualan (pengeluaran) persediaan tidak dicatat atau dibukukan kedalam perkiraan persediaan. Pembelian barang dibukukan ke perkiraan-perkiraan pembelian dan beberapa perkiraan lain seperti potongan pembelian dan pengembalian pembelian.

Penjualan dibukukan ke perkiraan penjualan.

Dengan sistem ini, jumlah persediaan akhir diketahui setelah dilakukan perhitungan fisik (*inventory taking*) terhadap barang yang ada digudang.

Setelah perhitungan fisik, *closing* (penutup) dibuat terhadap persediaan awal. Jadi, dalam buku besar persediaan hanya terdapat jumlah persediaan awal dan persediaan akhir.

Keunggulan sistem pencatatan persediaan periodik:

- (a) Cara pengerjaannya lebih sederhana dimana setiap pembelian dicatat dalam buku pembelian dan setiap penjualan dicatat dalam buku penjualan tanpa mempengaruhi rekening persediaan
- (b) Dalam metode ini, kartu persediaan tidak diperlukan dan hanya diperlukan kartu gudang sehingga lebih efisien
- (c) Sesuai untuk perusahaan yang mempunyai jenis persediaan yang banyak

Kelemahan sistem pencatatan persediaan periodik:

- (a) Pengendalian terhadap persediaan lemah karena tidak dapat dilakukan *cross check* kartu persediaan dengan rekening persediaan
- (b) Saldo persediaan tidak dapat diketahui pada saat itu juga karena mutasi persediaan tidak dicatat dalam rekening/kartu persediaan
- (c) Untuk mengetahui saldo persediaan yang sebenarnya, diperlukan pemeriksaan fisik persediaan yang tentunya memakan biaya

**c. Metode Penilaian Persediaan**

**1) Pendekatan Arus Harga Pokok**

**(a) Metode Identifikasi Khusus (Specific Identification)**

Biaya dapat dialokasikan ke barang-barang yang masih ada dalam perusahaan pada akhir periode sesuai dengan biaya actual dari unit-unit barang secara khusus. Metode ini memerlukan pengidentifikasian biaya histories dari masing-masing unit persediaan sampai pada saat penjualannya. Dengan metode ini, arus biaya yang tercatat dibandingkan dengan arus fisik barang.

Metode identifikasi khusus merupakan suatu pendekatan yang amat objektif untuk membandingkan biaya histories dengan pendapatan. Akan tetapi, aplikasi metode ini sering kali sulit atau bahkan tidak mungkin jika persediaan terdiri dari barang-barang yang sangat beragam atau barang yang sejenis diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan harga yang berbeda, metode identifikasi khusus mungkin akan sangat memakan waktu, menjemukan dan mahal.

Selanjutnya, jika unit barangnya sejenis dan dapat dipertukarkan, maka metode ini memberikan peluang dilakukannya manipulasi laba dengan jalan melakukan pemilihan unit-unit tertentu untuk dikirimkan. Akhirnya, perubahan biaya yang besar

during one period will be able to result in different loadings of income from past periods that can be identified.

**(b) Asumsi-asumsi Arus Biaya**

~ **Metode Masuk Pertama Pertama (FIFO Method)**

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

~ **Metode Masuk Terakhir Pertama (LIFO Method)**

Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan terakhir adalah yang dibeli atau diproduksi terlebih dahulu.

~ **Metode Rata-Rata (Average Method)**

- **Metode Rata-rata Tertimbang (Weighted-Average Method)**

Cara penghitungan metode ini adalah menghitung rata-rata dari harga beli dengan jumlah yang

dibeli selama periode tertentu.

Metode ini berdasarkan pada asumsi bahwa barang yang dijual harus dibebani dengan biaya rata-rata dimana rata-rata itu dipengaruhi atau ditimbang menurut jumlah unit yang diperoleh pada masing-masing harga.

Persediaan dinyatakan dengan biaya rata-rata tertimbang per unit yang sama.

Menurut metode ini, nilai saldo awal barang dagang ditambah dengan total pembelian barang dagang dibagi dengan total kuantitas barang dagang yang dibeli ditambah dengan kuantitas saldo awal; dari hasil ini akan diperoleh harga rata-rata; harga rata-rata ini dikalikan dengan kuantitas stok akhir yang diperoleh dari hasil *stock opname*; terakhir, nilai saldo akhir barang dagang diperoleh.

- **Metode Rata-rata Bergerak (*Moving-Average Method*)**

Disebut rata-rata bergerak karena tiap terjadi transaksi

pembelian, harga rata-rata per satuan barang harus dihitung, sehingga rata-rata per satuan akan berubah-ubah. Harga pokok satuan barang yang dijual adalah harga pokok rata-rata yang berlaku pada saat terjadi transaksi penjualan.

Metode ini beranggapan bahwa setiap terjadinya perubahan jumlah persediaan barang karena pembelian maupun adanya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sisa persediaan barang yang masih ada segera diambil nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata barang yang masih ada diperoleh dengan jalan membagi jumlah nilai persediaan barang yang masih ada dengan jumlah satuan barang yang bersangkutan.

Dengan demikian, harga pokok barang yang dijual dinilai berdasarkan harga rata-rata barang itu. Menurut metode ini, setiap pembelian barang dagang yang terjadi ditambahkan ke nilai saldo

persediaan barang dagang lalu dirata-ratakan dengan kuantitas yang tersedia untuk menentukan harga pokok penjualan rata-rata ketika barang dagang dijual. Harga rata-rata harus *diupdate* setiap saat pada saat barang masuk atau keluar.

## 2) Pendekatan Selain Arus Harga Pokok

### (a) Metode Laba Kotor

Metode ini biasanya digunakan dalam keadaan tertentu, misalnya menghitung kerugian apabila ada kebakaran atau kecurian, atau menghitung persediaan pada pertengahan periode bila memakai sistem periodik tanpa melakukan *stock opname* (perhitungan fisik ke gudang).

Penggunaan utama dari metode laba kotor ini adalah sebagai cara untuk menaksir *inventory* apabila *stock opname* tidak mungkin atau tidak praktis dilakukan, dan untuk menguji kebenaran persediaan akhir yang dihitung dengan cara lain. Misalnya, dalam hal ini, persediaan habis terbakar atau apabila sebagian dari *inventory* telah dicuri.

### (b) Metode Eceran (*Retail Method*)

Metode ini didasarkan atas hubungan antara harga

pokok persediaan yang tersedia untuk dijual dengan harga eceran persediaan tersebut. Harga eceran dari semua barang dikumpulkan dalam catatan tambahan, dan persediaan dengan harga eceran ditentukan dengan mengurangi nilai penjualan dalam periode tertentu dari harga eceran barang yang tersedia untuk dijual dalam periode yang sama. Kemudian, persediaan menurut harga eceran dikonversi ke harga pokok berdasarkan rasio harga pokok terhadap harga jual.

### (c) Nilai Terendah antara Harga Pokok atau Harga Pasar (*Lower of Cost or Market/LOCOM*)

Menurut metode ini, persediaan akhir didasarkan atas harga beli (*cost*) dibandingkan dengan harga pasar (*market*) yang paling rendah. Metode ini dapat digunakan untuk mengatasi apabila terjadi perubahan pada tingkat persediaan, terutama dalam kondisi untuk menilai persediaan yang dimiliki. Adanya penurunan harga persediaan memerlukan suatu perlakuan sehingga penilaian tersebut sesuai dengan prinsip atau standar akuntansi yang berlaku. Kerugian yang terjadi harus segera dicatat walaupun kerugian tersebut belum direalisasi, sedangkan, keuntungan tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan walaupun

mungkin saja hal tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan.

Metode ini dapat disajikan dalam pos-pos individual, per kelas ataupun persediaan secara keseluruhan. Namun, penggunaan metode ini mempunyai kelemahan karena sering kali harga pasar merupakan taksiran sehingga harga tersebut tidak sesuai dan dapat berakibat adanya laporan keuangan yang tidak benar dan menyesatkan. Disamping itu, metode ini juga memungkinkan suatu manipulasi atas laba perusahaan dengan menyajikan persediaan dibawah nilai perolehannya sehingga laba yang dilaporkan adalah hal yang tidak benar.

**(d) Nilai Pasar (*Valuation at Market*)**

Bila harga pokok penjualan maupun persediaan dinilai menurut harga pasar, maka maka jumlahnya akan melebihi harga pokok persediaan yang dibeli. Penggunaan nilai ganti untuk mencatat harga pokok penjualan memungkinkan pembagian laba kotor menjadi dua bagian yaitu: selisih antara harga pokok pembelian dan nilai ganti pada saat penjualan / keuntungan penyimpanan atau pemilikan (*holding gain*), dan selisih antara nilai ganti dan harga jual yang

merupakan laba operasi / *operating profit*.

## 2.4 Profitabilitas

### a. Pengertian Profitabilitas

**Profitabilitas** adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001:89).

Husnan (2001) menguraikan arti **profitabilitas** yaitu: profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Menurut Michelle & Megawati (2005), **profitabilitas** merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Menurut Rahardjo (2003), **profitabilitas** merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya.

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118), **profitabilitas** adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

### b. Analisis Profitabilitas

Beberapa teknik dan pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan antara lain adalah: pengembalian atas modal yang diinvestasikan (*return on invested capital*), pengembalian atas ekuitas pemegang saham biasa (*return on common shareholders' equity*), dan pengembalian kas atas aktiva (*cash return on assets*). Berikut ini penjelasannya:

#### 1) Analisis Pengembalian atas Modal yang Diinvestasikan

Analisis laporan keuangan mencakup penilaian terhadap risiko dan return. Analisis terhadap pengembalian atas modal yang diinvestasikan atau *return*

*on invested capital* (ROIC) merupakan suatu analisis tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas modal yang diinvestasikan. Jadi, analisis ini menunjukkan keberhasilan perusahaan menggunakan pendanaan untuk menghasilkan laba, baik dana ditinjau dari penggunaan maupun sumbernya. Secara filosofis, hubungan antara laba dan modal yang diinvestasikan adalah investasi dilakukan untuk menghasilkan output yang selanjutnya output dijual untuk menghasilkan pendapatan dan akhirnya dari pendapatan tersebut diperoleh laba.

Pada dasarnya, tidak ada ukuran umum tentang modal yang diinvestasikan dalam menghitung tingkat keuntungan. Definisi tentang modal yang diinvestasikan bergantung pengguna laporan keuangan. Pengembalian atau return suatu perusahaan dapat dinilai dari perspektif total aktiva dan total pendanaan (kewajiban dan ekuitas). Apabila konsep modal yang diinvestasikan berdasarkan total aktiva, maka hasil pengukuran adalah pengembalian atas aktiva atau yang lebih dikenal sebagai *return on total assets* (ROA). Hasil pengukuran ini relevan untuk mengukur efisiensi operasi.

Laba bersih dan beban bunga sebelum pajak bersumber dari laporan laba-rugi. Rata-rata aktiva bersumber dari neraca yang dihitung dari penjumlahan aktiva pada neraca dari dua periode kemudian dibagi dua. Rata-rata aktiva dapat juga digunakan data aktiva satu periode.

## 2) Analisis Pengembalian atas Ekuitas Pemegang Saham Biasa

Pengembalian atas ekuitas pemegang saham biasa atau *return on common shareholders' equity* (ROCE) juga lebih dikenal sebagai *return on equity* (ROE) merupakan salah satu alat untuk

mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Secara spesifik, ROCE menggambarkan sejauhmana produktivitas ekuitas saham biasa dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

## 3) Analisis Pengembalian Kas atas Aktiva

Pengembalian kas atas aktiva atau *cash return on assets* (CROA) merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan kas dari kegiatan operasi.

### c. Rasio Profitabilitas

#### 1) Pengertian Rasio Profitabilitas

**Rasio profitabilitas** adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya.

**Rasio profitabilitas** adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

**Rasio profitabilitas** adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

#### 2) Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak-pihak dalam perusahaan maupun diluar perusahaan yaitu:

- (a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- (b) Untuk menilai posisi laba perusahaantahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- (c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

- (d) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- (e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- (f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- (g) Dan tujuan lainnya

### 3) Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh yaitu:

- (a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode
- (b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
- (c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- (d) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- (e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- (f) Dan lain-lain

### 4) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

#### (1) *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar *gross profit margin*, semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal itu menunjukkan bahwa *cost of goods sold*

relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

#### (2) *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut *pure profit* karena laba yang diukur disini adalah laba yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan tanpa melihat beban keuangan (beban bunga) dan beban terhadap pemerintah (beban pajak). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menekan biaya operasi.

#### (3) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan (*sales*). *Net profit* disini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian, rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan. Bagi pimpinan perusahaan, semakin besar rasio laba bersih ini, maka semakin baik. Tetapi, hal ini belum dapat dijadikan ukuran yang representatif untuk menilai sukses tidaknya perusahaan sebab laba yang diperoleh itu harus pula dibandingkan dengan besarnya jumlah dana yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

#### (4) *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan *return on total assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula keadaan perusahaan.

**(5) Return on Equity (ROE)**

*Return on equity* (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham/pemilik perusahaan.

Menurut Sofian Syafri Harahap (2001:304), jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya sebagai berikut:

**(1) Profit Margin**

Rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

**(2) Return on Asset (ROA)**

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik.

Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

**(3) Return On Equity (ROE)**

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar, semakin bagus.

**(4) Basic Earning Power**

Rumus:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

**(5) Earning Per Share (EPS)**

Rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba.

**(6) Contribution Margin**

Rumus:

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini, kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

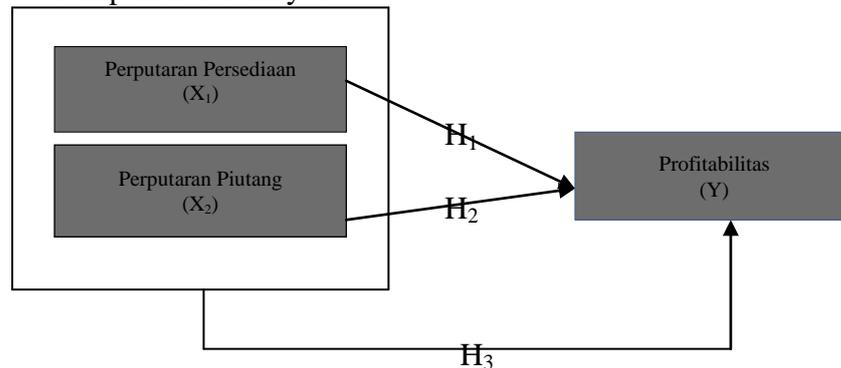
**Penelitian Terdahulu :**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rina Yuliani (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Uniliver Indonesia, Tbk Tahun 2005 – 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen: Perputaran Piutang</li> <li>- Variabel Dependen: Profitabilitas (alat ukur: ROA)</li> </ul>	Tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana hasil ini dapat dilihat pada R Square sebesar 0,795 yang berarti hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat kuat dan diperkuat dengan uji-t yang menunjukkan signifikansi tingkat perputaran piutang sebesar 0,018 berada dibawah 0,05 yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2	Asna Lestari (2016)	Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen: Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan</li> <li>- Variabel Dependen: Profitabilitas (alat ukur: ROA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara Parsial: perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung) dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung) sehingga perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan memiliki pengaruh yang kecil terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014</li> <li>- Secara Simultan: perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan</li> </ul>

				terhadap profitabilitas (perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung)
3	Mohamad Tejo Suminar (2014)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas</li> <li>- Variabel Dependen: Profitabilitas (alat ukur: ROA dan ROE)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Secara parsial, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> <li>b. Secara parsial, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> <li>c. Secara parsial, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> <li>d. Secara parsial, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> <li>e. Secara parsial, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> <li>f. Secara parsial, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> <li>g. Secara simultan, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> <li>h. Secara simultan, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> </ul>

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



## Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H<sub>1</sub> : perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas  
 H<sub>2</sub> : perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas  
 H<sub>3</sub> : perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif / hubungan. Penelitian asosiatif / hubungan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian asosiatif / hubungan minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Bentuk hubungan antara variabel ada tiga yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif atau timbal balik. Dalam penelitian ini, bentuk hubungan antara variabel yang sesuai adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat; bila X, maka Y. Rumusan penelitian: apakah ada pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk periode 2010 – 2015.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk periode 2010 -2015. Salah satu laporan keuangan yang dimaksud disini yaitu neraca (laporan posisi keuangan). Jadi, neraca PT.

Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk dijadikan objek dalam penelitian ini.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, ada dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu perputaran persediaan (X<sub>1</sub>) dan perputaran piutang (X<sub>2</sub>).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah profitabilitas dimana ROA (*Return on Assets*) sebagai alat ukurnya (Y).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas terdiri dari:
  - b. Perputaran Persediaan ( $X_1$ )  
Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode
  - c. Perputaran Piutang ( $X_2$ )  
Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu profitabilitas ( $Y$ ); alat ukurnya adalah *Return on Assets* (ROA).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

*Return on Total Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan bagian dari tahap pengujian fakta setelah proses pemilihan data. Metode pengumpulan data penelitian berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder digunakan dan berupa laporan keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk periode 2010 – 2015.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan:

1. Regresi Linear Berganda
  - a. Nilai Regresi Linear Berganda

Rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Kontanta  
 $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien  
 $X_1, X_2, X_3$  = Variabel-variabel Independen

- b. Nilai Signifikansi Regresi Linear Berganda

Uji serentak (Uji F) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F-hitung dan F-tabel pada tingkat keyakinan tertentu.

Uji hipotesis:

$H_0$  : secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

$H_a$  : secara bersama-sama seluruh variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi F-statistik  $< 0,05$  signifikan secara statistik, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika signifikansi F-statistik  $> 0,05$  tidak signifikan secara statistik, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak; hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen tidak secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Alternatif lain yaitu membandingkan F-hitung (F-statistik) dan F-tabel dimana:

- signifikansi probabilitas (F-statistik) < 0,05 dapat dikatakan signifikan secara statistik sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- signifikansi probabilitas (F-statistik) > 0,05 dapat dikatakan tidak signifikan secara statistik sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2. Koefisien Determinasi / R Square ( $r^2$ )

Koefisien determinasi padaintinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menandakan bahwa

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Selain itu, setiap tambahan satu variabel independen, koefisien determinasi meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen maupun masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui Uji F dan Uji t dengan menggunakan hasil dari SPSS versi 22 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Seluruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (alat ukur: ROA) dapat dilihat melalui tabel ANNOVA yaitu:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	2	,000	,835	,515 <sup>b</sup>
Residual	,000	3	,000		
Total	,001	5			

a. Dependent Variable: Profitabilitas\_ROA

b. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranPersediaan

Tingkat signifikansi 0,515 > 0,05 (signifikansi F-statistik > 0,05) artinya tidak signifikan secara statistik sehingga  $H_0$  diterima yaitu **secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.**

Dasar pengambilan keputusannya yaitu perputaran persediaan dan perputaran

piutang secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitailitas (ROA).

2. Pengaruh Masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara individu terhadap profitabilitas (alat ukur: ROA)

dapat dilihat melalui tabel **Coefficients** yaitu:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,054	,041		1,323	,278
PerputaranPersediaan	-,011	,008	-,656	-1,291	,287
PerputaranPiutang	-,001	,003	-,239	-,470	,671

a. Dependent Variable: Profitabilitas\_ROA

Penjelasan:

- a. Tingkat signifikansi  $-1,291 < 0,05$  (t-statistik  $< 0,05$ ) artinya signifikan secara statistik sehingga  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen (perputaran piutang) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas: alat ukur ROA)
- b. Tingkat signifikansi  $-4,70 < 0,05$  (t-statistik  $< 0,05$ ) artinya signifikan

secara statistik sehingga signifikan secara statistik sehingga  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen (perputaran piutang) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas: alat ukur ROA)

Selain itu, koefisien determinasi / R Square ( $r^2$ ) dapat dilihat pada tabel **Model Summary** dibawah ini:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 <sup>a</sup>	,358	-,070	,0121468

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranPersediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas\_ROA

Koefisien determinasi sebesar 0,358 menunjukkan bahwa variasi atau perilaku dari variabel independen yang terdiri dari perputaran persediaan dan perputaran piutang mampu menjelaskan variasi atau perilaku sebesar 35,8%; sedangkan, sisanya sebesar 64,2% (100% - 35,8%) adalah variasi dari variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian diatas, hal-hal dibawah ini dapat diketahui:

1. Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama

(simultan) terhadap profitabilitas (alat ukur: ROA) dapat dilihat melalui Tingkat signifikansi  $0,515 > 0,05$  (signifikansi F-statistik  $> 0,05$ ) artinya tidak signifikan secara statistik sehingga  $H_0$  diterima yaitu secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2. Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara individu terhadap profitabilitas (alat ukur: ROA):

- a. Tingkat signifikansi  $-1,291 < 0,05$  (t-statistik  $< 0,05$ ) artinya signifikan secara statistik sehingga  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen (perputaran

- piutang) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas: alat ukur ROA)
- b. Tingkat signifikansi  $-4,70 < 0,05$  (t-statistik  $< 0,05$ ) artinya signifikan secara statistik sehingga signifikan secara statistik sehingga  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen (perputaran piutang) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas: alat ukur ROA)
3. Koefisien determinasi sebesar 0,358 menunjukkan bahwa variasi atau perilaku dari variabel independen yang terdiri dari perputaran persediaan dan perputaran piutang mampu menjelaskan variasi atau perilaku sebesar 35,8%; sedangkan, sisanya sebesar 64,2% (100% - 35,8%) adalah variasi dari variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Nurafni. 2006. *ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN & PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. FORTUNA INFORMATIKA NUSANTARA*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Mercubuana.
- Astuti, Riqi. 2013. *METODE PERSEDIAAN*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: metode rata-rata bergerak).
- Danuarta, Adad. 2014. *PERPUTARAN PIUTANG MENURUT PARA AHLI*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: perputaran piutang).
- Dunia, Firdaus A. 2008. *IKHTISAR LENGKAP PENGANTAR AKUNTANSI*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fradina, S. 2016. *MENGHITUNG PERPUTARAN PIUTANG*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: perputaran piutang).
- Ghozali, Imam. 2002. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM SPSS*. Edisi 2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendrawati. 2010. *PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI DKI JAKARTA..* Tesis yang Tidak Dipublikasikan. Program Studi Magister Akuntansi. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I.
- Herliana, Kiagus Novriyadi, dan Triena Wahyuni. 2011. *ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT ALMI CATERINDO PALEMBANG*. Jurnal Akuntansi. Skripsi yang Tidak Dipublikasikan. Jurusan Akuntansi. Palembang: Politeknik PalComTech.
- Husnan, Suad. 1994. *MANAJEMEN KEUANGAN: TEORI DAN PENERAPAN (KEPUTUSAN JANGKA PENDEK)*. Buku 2. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-keuangan-manajemen-keuangan/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/analisis-rasio-keuangan-profitabilitas-profitability-ratio/>.
- <https://autorisasiekonomi.blogspot.co.id/2017/06/makalah-profitabilitas-keuntungan-dan.html>.
- <https://id.wikihow.com/Menghitung-Perputaran-Persediaan>.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Piutang>.
- <https://kupastuntaskeuangan.wordpress.com/htptpwww-ilmu-ekonomi-com201205profitabilitas-perusahaan-html/>.
- <https://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/08/18/perputaran-piutang-usaha/>.

<http://pengertianmenurutahli.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-perputaran-persediaan.html>.

<https://sites.google.com/site/penganggaranperusahaan/anggaran-piutang/perputaran-piutang>.

<http://www.akuntansiitumudah.com/analisis-rasio-perputaran-persediaan/>.

<https://www.jurnal.id/id/blog/2017/pengertian-ciri-ciri-dan-jenis-piutang-dalam-akuntansi>.

Inge, Kumalasari. 2017. *MENGANALISA PERPUTARAN PERSEDIAAN*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: perputaran persediaan).

Jakaria, Dita Oki Berlianti, dan Rossje V. M. Soeryaputeri. 2005. *MODUL LABORATORIUM ALAT ANALISIS*. Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Trisakti.

Jurnal Akuntansi. 2014. *JURNAL AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR*. Volume 8. Nomor 2.

Jusup, Al Haryono. 1999. *DASAR-DASAR AKUNTANSI*. Jilid 2. Edisi 5. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kasmir. 2009. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Edisi 1. Jakarta: RAJAWALI PERS

Kelompok\_lima. 2017. *AKUNTANSI PERSEDIAAN*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: perlakuan akuntansi persediaan barang dagang).

Kusuma Hidayat, Yoga. 2015. *ANALISIS PENERAPAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA KOTOR*. Skripsi yang Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Azzahra.

Lestari, Asna. 2016. *ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP*

*PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014*. Skripsi yang Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Maria Wibowo, Elisabeth dan Iriyadi. 2014. *PENGARUH PERSEDIAAN TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES). Volume 2. Nomor 1. Halaman 1-8. Program Studi Akuntansi. Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.

Miftah, Hadromi. 2015. *PENGARUH METODE PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP LABA RUGI PADA PT. RENDANG NATULANG*. Skripsi yang Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Azzahra.

Mulya, Hadri. 2008. *MEMAHAMI AKUNTANSI DASAR: PENDEKATAN TEKNIK SIKLUS AKUNTANSI*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Munawir. 1999. *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Cetakan Kesepuluh. Edisi Keempat. Yogyakarta: LIBERTY.

Nurjannah. 2012. *ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT. ADIRA FINANCE MAKASSAR*. Skripsi yang Dipublikasikan. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Rainer, Dedi. 2017. *PENGERTIAN PIUTANG, CIRI-CIRI, JENIS, KLASIFIKASI, PENGELOLAAN PIUTANG TERLENGKAP*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: piutang lain-lain).

Ria, Mesriah. 2017. *PENGERTIAN, PENGELOMPOKAN, DAN PENGGOLONGAN PIUTANG*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: piutang).

Ria, Mesriah. 2017. *PENGERTIAN PIUTANG DAGANG, PIUTANG WESEL DAN*

- PIUTANG LAIN-LAIN*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: piutang lain-lain).
- Riadi, Muchlisin. 2012. *PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. Bahan acuan diakses dari <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pr ofitabilitas-perusahaan.html>.
- Riadi, Muchlisin. 2013. *PENGERTIAN, JENIS DAN PENGELOLAAN PIUTANG*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: piutang).
- Sahaja, Irwan. 2014. *PERPUTARAN PIUTANG DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: perputaran piutang).
- Santoso, Singgih. 2010. *STATISTIK PARAMETRIK*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Seventhsoft. 2016. *PIUTANG RASIO PERPUTARAN (RECEIVABLE TURNOVER)*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: perputaran piutang).
- Sitepu, Fransiska BR. 2011. *ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN SESUAI DENGAN PSAK NO.14 PADA PT. ELEKTRONIC CITY INDONESIA CABANG MEDAN*. Skripsi yang Dipublikasikan. Program Studi Strata 1 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 1999. *METODE PENELITIAN BISNIS*. Cetakan Pertama. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suliyono, Joko. 2010. *6 HARI JAGI SPSS 17*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Cakrawala.
- Sundjaja, Ridwan S., dan Inge Barlian. 2003. *MANAJEMEN KEUANGAN 1*. Edisi 5. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Tambunan, Diana dan Shinta Noviana. 2016. *ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT PERDANA GAPURAPRIMA PERIODE 2012-2014*. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Tejo Suminar, Mohamad. 2015. *PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2013*. Jurnal Akuntansi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Pandanaran.
- Vitariamettawaty, Rossje, dan Bambang Hariyanto. 2003. *SPSS 11,00*. Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2014. *PENGANTAR AKUNTANSI (ACCOUNTING PRINCIPLES)*. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo. 2015. *CONTOH PERHITUNGAN PENCATATAN PERSEDIAAN DENGAN METODE RATA-RATA (MOVING AVERAGE)*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: metode rata-rata bergerak).
- Wibowo dan Abu Bakar Arif. 2002. *PENGANTAR AKUNTANSI (IKHTISAR TEORI DAN SOAL-SOAL)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wisnu. 2014. *PENGERTIAN DAN CONTOH METODE AVERAGE SERTA PERHITUNGAN HPP NYA AKUNTANSI DAN PAJAK*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: metode rata-rata bergerak).
- Wullur, Rachel Anly Marilyn Lingkanwene, Herman Karamoy, dan Winston Pontoh. 2015. *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PT. GATRACO INDAH MANADO*. Bahan acuan diakses dari <http://www.google.co.id> (Google: perlakuan akuntansi persediaan barang dagang).

- Yasmani, Muhammad, Anisa Kusumawardani, dan Muhammad Iqbal. 2011. *ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAGANG DAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA CV SURYA JAYA DI SAMARINDA*. Jurnal Akuntansi. Skripsi yang Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Yahya, Rizky Amaliah. 2014. *ANALISIS PROFITABILITAS*. Bahan acuan diakses dari <http://irmajhe.blogspot.co.id/2014/04/analisis-profitabilitas.html>.
- Yuliani, Rina. 2013. *PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. UNILEVER INDONESIA Tbk. TAHUN 2005 – 2012*. Skripsi yang Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.